

KESANTUNAN BERBAHASA PADA KOLOM KOMENTAR BERITA INFOTAINMENT DI MEDIA ONLINE

by Wenny Wijayanti

Submission date: 23-Nov-2022 10:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 1961746978

File name: 8pn-Kesantunan_berbahasa_pada_kolom_.pdf (7.97M)

Word count: 2287

Character count: 15308

KESANTUNAN BERBAHASA PADA KOLOM KOMENTAR BERITA INFOTAINMENT DI MEDIA ONLINE

Wenny Wijayanti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

whenny.wijayanti@gmail.com

085645736503

Abstrak

Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, semakin berkembang pula bentuk komunikasi yang dilakukan seseorang. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tak langsung. Pemanfaatan media saat ini lebih dipilih seseorang dibandingkan dengan harus bertemu secara langsung dengan mitra tutur. Media merupakan sarana untuk mendapatkan informasi. Melalui media, kita dapat memperoleh pengetahuan, informasi berita, informasi perkembangan ilmu pengetahuan, bahkan sampai pada perkembangan infotainment. Dengan adanya berbagai saluran informasi yang ada saat ini menjadikan seseorang bebas mengutarakan pendapatnya tanpa harus mempertimbangkan kesantunan dalam berbahasa. Hal tersebut tentu dapat kita lihat sehari-hari. Dimana pengguna media sosial bebas menuliskan ung-ungannya maupun mengutarakan pendapatnya. Salah satu berita yang bisa kita lihat yaitu pada berita infotainment yang memberitakan mengenai kehidupan seorang artis, kasusnya, dan sebagainya dimana dari peristiwa tersebut menjadikan pembaca memberikan komentar baik yang bersifat positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi kesantunan berbahasa yang ada pada kolom komentar berita infotainment di media online dan adakah bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa yang digunakan pada kolom komentar berita infotainment di media online. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data penelitian ini yaitu kalimat/tuturan yang terdapat pada kolom komentar berita infotainment di media online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kalimat/tuturan yang ada pada kolom komentar berita infotainment di media online menunjukkan pelanggaran kesantunan berbahasa. Pelanggaran kesantunan berbahasa yang paling banyak digunakan yaitu pelanggaran maksim keperkenaan dimana kalimat/tuturan yang terdapat pada kolom komentar tersebut berisi cacian/hinaan kepada seseorang yang diberitakan.

Kata kunci: Tuturan, kesantunan berbahasa, media online

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin berkembang pula bentuk komunikasi yang dilakukan seseorang. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun tak langsung. Komunikasi langsung terjadi saat penutur bertatap muka dengan mitra tutur, sedangkan komunikasi tak langsung terjadi ketika penutur tak bertemu atau bertatap muka dengan mitra tutur. Komunikasi tak langsung memerlukan media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan baik media cetak maupun media online. Melalui media, kita bisa mendapatkan berbagai informasi yang kita perlukan. Saat ini pemanfaatan media lebih dipilih seseorang untuk melakukan komunikasi karena dianggap lebih praktis.

Selama ini ada berbagai cara seseorang memanfaatkan media sebagai sarana komunikasi salah satunya penggunaan media sosial. Ada seseorang yang dengan bijak menggunakan media sosial tersebut, namun ada pula seseorang yang terjebak dalam memanfaatkan media sosial. Seperti yang kita ketahui, ada beberapa kasus yang menjerat seseorang karena mereka tidak menggunakan media sosial dengan bijak. Seseorang menggunakan media sosial tanpa mempertimbangkan efek moral, agama, maupun nilai.

Dalam pemberitaan di media online sering terdapat kolom komentar dimana tempat tersebut bisa digunakan oleh pembaca untuk mengomentari berita yang disajikan. Komentar dalam berita di media *online* merupakan tanggapan atau kesan yang ditulis oleh orang lain untuk menyampaikan opininya terhadap apa yang disampaikan dalam berita tersebut. Komentar yang dituliskan berdasarkan pendapat maupun perasaan pembaca terhadap berita yang disajikan baik itu berupa pujian, sanggahan bahkan cacian yang seharusnya tidak pantas diucapkan. Ironisnya, kesantunan berbahasa menjadi masalah yang kurang diperhatikan oleh penggunaan bahasa tersebut. Salah satu yang dapat kita lihat adalah penggunaan bahasa pada kolom komentar pada berita *infotainment* di media *online*. Berita *infotainment* saat ini memang lebih banyak menyajikan kehidupan dan permasalahan selebritis dibandingkan dengan prestasi⁴, sehingga tanpa disadari atau tidak penyampaian opini pada kolom komentar tersebut jauh dari prinsip kesantunan berbahasa.

Selain itu, ada berbagai kemungkinan yang melatarbelakangi tuturan yang mematuhi dan menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa pada kolom komentar berita *infotainment* di media *online*. Leech (1993:126-127) menjelaskan bahwa dalam bertutur hendaknya memperhatikan kesantunan karena kesantunan tidak bisa dianggap remeh. Untuk itu, Leech mengemukakan prinsip kesantunan sebagai pengendali atau pengontrol tuturan untuk mengurangi akibat yang kurang menyenangkan yang dapat mengakibatkan konflik karena kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur. Dengan adanya prinsip kesantunan tersebut hendaknya pembaca perlu menjaga tuturannya agar tidak menyulut emosi pembaca yang lainnya.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana bentuk kesantunan berbahasa pada kolom komentar berita *Infotainment* di media *online*?
2. Adakah bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa pada kolom komentar berita *Infotainment* di media *online*?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa yang ada pada kolom komentar berita *infotainment* di media *online*.
2. mengetahui dan menentukan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan yang ada pada kolom komentar berita *infotainment* di media *online*.

LANDASAN TEORI

Pada bagian ini dipaparkan teori terkait tindak tutur, kesantunan berbahasa, dan media.

1. Hakikat Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan aktivitas mengujarkan atau menuturkan tuturan dengan maksud tertentu (Rustono, 1999:33). Menurut Rustono tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik. Untuk itu, tindak tutur menjadi penting dan berperan dalam analisis topik pragmatik seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan.

Leech (Chaer, 2010) mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut meliputi penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan/aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Beberapa aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Penutur dan Mitra Tutur

Orang yang menyatakan fungsi pragmatis tertentu di dalam peristiwa komunikasi disebut sebagai penutur. Sedangkan orang yang menjadi sasaran di dalam penuturan disebut sebagai mitra tutur. Peran penutur dan mitra tutur di dalam peristiwa tutur dilakukan secara bergantian, yang awalnya berperan sebagai penutur pada tahap tutur berikutnya dapat menjadi mitra tutur, demikian sebaliknya. Usia, latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat keakraban merupakan beberapa aspek yang berkaitan dengan komponen penutur dan mitra tutur.

b. Konteks Tuturan

Aspek-aspek tuturan yang relevan secara fisik dan non fisik tercakup dalam konteks. Konteks dalam pragmatik juga dapat diartikan sebagai latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tuturnya. Konteks ini berperan membantu mitra tutur di dalam menafsirkan maksud yang ingin dinyatakan oleh penutur.

c. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan merupakan sesuatu yang ingin dicapai penutur dengan melakukan dengan tindakan bertutur. Hal tersebut yang melatarbelakangi tuturan, karena semua tuturan memiliki suatu tujuan.

d. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Tindakan tutur merupakan bentuk tindakan atau aktivitas. Contohnya, pada tindakan menampar tanganlah yang berperan, pada tindakan menyundul kepalalah yang berperan, sedangkan pada tindakan bertutur alat ucap yang berperan.

e. Tuturan sebagai Produk Tindakan Verbal

Ada dua jenis tindakan manusia, yaitu tindakan verbal dan tindakan nonverbal. Hasil suatu tindakan merupakan sebuah tuturan. Bertutur merupakan tindak verbal. Tuturan tersebut merupakan produk tindak verbal karena tercipta melalui tindakan verbal. Tindakan verbal adalah tindak mengekspresikan kata-kata atau bahasa.

2. Kesantunan Berbahasa

Penelitian Kesantunan mengkaji penggunaan bahasa (language use) dalam suatu masyarakat bahasa tertentu (Rahardi, 2005: 35). Masyarakat tutur yang dimaksud adalah masyarakat dengan aneka latar belakang situasi sosial dan budaya yang mewadahnya. Menurut Chaer (2010: 10) ada tiga kaidah yang harus dipenuhi agar tuturan terdengar santun oleh pendengar atau lawan tutur. Ketiga kaidah tersebut yaitu (1) formalitas, (2) ketidaktegasan, dan (3) kesamaan atau kesekawanan. Menurutnya sebuah tuturan dianggap santun jika tuturan tersebut tidak terkesan memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan tindakan kepada mitra tutur, dan lawan tutur menjadi senang dengan tuturan tersebut.

Menurut Leech (dalam Rustono, 1999: 70-77) prinsip kesantunan didasarkan pada kaidah-kaidah. Kaidah-kaidah itu tak lain adalah bidal-bidal atau pepatah yang berisi nasihat yang harus dipatuhi agar tuturan penutur memenuhi prinsip kesantunan. Secara lengkap, prinsip kesantunan beserta bidalnya diuraikan sebagai berikut.

1. Bidal Ketimbangrasaan (*tact maxim*)
 - a. Minimalkan biaya kepada pihak lain!
 - b. Maksimalkan keuntungan kepada pihak lain!
2. Bidal Kemurahhatian (*generosity maxim*)
 - a. Minimalkan keuntungan pada diri sendiri!
 - b. Maksimalkan keuntungan kepada pihak lain!
3. Bidal Keperkenaan (*approbation maxim*)
 - a. Minimalkan penjelekan kepada pihak lain!
 - b. Maksimalkan pujian pada pihak lain!
4. Bidal Kerendahhatian (*modesty maxim*)
 - a. Minimalkan pujian pada diri sendiri!

- b. Maksimalkan penjelekan pada diri sendiri!
5. Bidal Kesetujuan (*agreement maxim*)
 - a. Minimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan pihak lain!
 - b. Maksimalkan kesetujuan anatar diri sendiri dan pihak lain!
6. Bidal Kesimpatian (*sympathy maxim*)
 - a. Minimalkan antipati antara diri sendiri dan pihak lain!
 - b. Maksimalkan simpati antara diri sendiri dan pihak lain!

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis wacana yang digunakan pada kolom komentar dalam berita *Infotainment* di media *online*. Data penelitian ini adalah kalimat/tuturan yang ada pada wacana yang terdapat pada kolom komentar berita *Infotainment*. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu (a) peneliti membaca dan menyimak tuturan pada kolom komentar pada berita *Infotainment* di media *online* dengan menggunakan *handphone*, (b) peneliti melakukan perekaman data dengan *screenshot* sebagai alat bantu, (c) seluruh data yang sudah *discreenshot* kemudian diketik, (d) data yang telah terkumpul dikategorikan menurut prinsip-prinsip kesantunan berbahasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa dari 15 berita yang dibaca, terdapat bentuk kesantunan berbahasa dan pelanggaran kesantunan berbahasa. Dari 15 berita tersebut ada 63 komentar. Ada 18 komentar yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa, sedangkan 45 komentar lainnya melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Adapun hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Bentuk Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar Berita *Infotainment*

Bentuk pematuhan terhadap prinsip kesantunan berbahasa terdapat dalam kolom komentar pada berita *infotainment* di media *online*. Bentuk pematuhan prinsip tersebut yaitu pematuhan maksim pujian seperti terlihat pada tuturan berikut:

- 1) "Masya Allah, Allahu Akbar cantiknya..semoga Allah menjaga teteh"
- 2) "Subhanallah cantik banget kak keep istiqomah kak"
- 3) "MasyaAllah uni semoga seperti ini terus yah amiin"
- 4) "Subhanallah udah ditutup aja masi terlihat nyata kecantikannya, kagum saya dgn anda mba"
- 5) "Subhanallah meski tertutup tapi ttep kliatan bersinar aurax"
- 6) "Alma cantikkk banget..modiselegance style.."
- 7) "Masyaallah, tambah cantik nih kakk"
- 8) "Ahhhhh sukaaaaa sekaliiiiii gayanyaaaa"
- 9) "Masyaalloh, cantiknya"
- 10) "Masha Allah..cantik bngt anaknya mbak Aya"
- 11) "Mbak @andisorayabeatrix..sdh sy follow ig nya baby kyle..dan ini kali ke dua sy menfollow akun baby..alasanya..i can't help for this cuteness too..I'm so fall in love with your beautiful daughter"
- 12) "Ya allloooooohhh mba @andisorayabeatrix cantiknya makhluk ciptaan Allah yg imut ini..Semoga kelak cantik wajahmu secantik hatimu nak dan semoga Allah menjadikanmu anak yg sholehah yg berguna bagi Negara dan agamamu. Aamiin allohumma amin..Titip cium buat si cantik ya bunda Aya.."

Komentar pada nomor 1-12 merupakan bentuk pematuhan maksim keperkenaan, dimana maksim ini berupaya untuk memperbesar pujian terhadap orang lain dan memperkecil/meminimalkan kecaman atau penjelekan terhadap orang lain.

b. Bentuk Pelanggaran Kesantunan Berbahasa pada kolom Komentar Berita Infotainment

Selain terdapat pematuhan terhadap prinsip kesantunan berbahasa, kolom komentar pada berita *infotainment* di media *online* terdapat 45 pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Adapun hal tersebut dapat dilihat pada tuturan berikut.

1) "Kaya Ihsan sm denada yg kemaren digosipin merit eh gataunya cuma buat mini konser dg konsep mereka seolah2 merit. Hadeeuuuhhh segitunya yaa."

Pada tuturan 1 terdapat pelanggaran kesantunan berbahasa khususnya pelanggaran pada maksim keperkenaan dimana pada tuturan tersebut justru meminimalkan pujian terhadap orang lain.

- 2) "Ayu Ting Ting gak punya attitude keliatan banget"
- 3) "Tinggi hati sekalai anak tante rujak ini. Dongkol rasanya. Sombongnya kemana-mana, berasa di atas segala-galanya dia"
- 4) "Ya Allah Ayu kamu orangnya kok super duper jahat sih, Yu. Istigfar Yu ya Alloh masih punya rasa"
- 5) "Beugh si baper sukanya mancing2, ntr dicomment baper nyindir2, somasi sgala."
- 6) "Mungkin cowok2 takut kl pcrn sm dia, soalnya kl putus suka jelek2in mantannya."
- 7) "Sayangnya sih dia kayak kena star syndrome...hadeehh si pia."
- 8) "Aku yakin yg bener2 public figure ga akan mencantumkan public figure dicurhatannya..LOL."
- 9) "Mbak Via kena starsyndrom kah, ia sebt dirinya Publik figure heheh, gpp lah hartis ini kan."

Pada tuturan 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 terdapat pelanggaran kesantunan berbahasa pada maksim keperkenaan karena dalam tuturan tersebut memaksimalkan penjelekan terhadap orang lain. Pada tuturan tersebut pembaca menghina, menghujat, atau menjelek-jelekkan seseorang yang diberitakan pada berita tersebut.

2. Pembahasan

Penggunaan jenis kalimat dalam suatu tuturan mempengaruhi kadar kesantunan dalam berbahasa. Semakin tuturan tersebut menunjukkan pujian terhadap orang lain maka semakin santun pula tuturan tersebut, begitu pula sebaliknya semakin rendahnya pujian terhadap orang lain maka semakin rendah pula tingkat kesantunan berbahasanya. Dalam kolom komentar yang terdapat pada berita *infotainment* dalam berita *online* penggunaan kalimat dalam tuturannya sudah menunjukkan prinsip kesantunan, meskipun pelanggaran kesantunan berbahasanya lebih besar. Pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa dalam berita yaitu terletak pada maksim keperkenaan, dimana pematuhan maksim keperkenaan karena pembaca memberikan pujian serta menghilangkan penjelekan terhadap orang lain, sedangkan pelanggaran kesantunan berbahasa terjadi karena pembaca melanggar maksim keperkenaan yaitu memaksimalkan penjelekan terhadap orang lain dan meminimalkan/menghilangkan pujian terhadap orang lain. Oleh karena itu, dalam suatu pemberitaan di media sosial perlu memperhatikan penggunaan bahasa karena hal tersebut tentu mempengaruhi persepsi mitra tutur dalam hal ini khususnya pembaca berita tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Bentuk kesantunan berbahasa yang terdapat dalam kolom komentar pada berita *infotainment* di media *online* memenuhi maksim keperkenaan. Hal tersebut dikarenakan pembaca memberikan pujian terhadap orang lain dan menghilangkan cacian maupun hinaan kepada orang lain.
- b. Terdapat pelanggaran kesantunan berbahasa dalam kolom komentar pada berita *infotainment* di media *online* khususnya bidal keperkenaan dimana dalam tuturan tersebut terdapat cacian, hinaan, maupun penjelekan terhadap orang lain serta menghilangkan pujian terhadap orang lain.

2. Saran

Saran yang bisa diberikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Pembaca harus lebih bijak menggunakan bahasa sebagai sarana memberikan pendapat, gagasan, maupun uneg-unengnya agar tidak terjadi pelanggaran kesantunan berbahasa.
- b. Media seharusnya lebih memperhatikan pilihan kata yang digunakan untuk menyampaikan berita agar tidak menyulut emosi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
Leech, Geofery. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.



KESANTUNAN BERBAHASA PADA KOLOM KOMENTAR BERITA INFOTAINMENT DI MEDIA ONLINE

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
3	ejournal.umpwr.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Sogang University Student Paper	1%
5	ojs2.ppjb-sip.org Internet Source	1%
6	Nurfaedah, Suwatri Jura. "Analisis Kesantunan Proses Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen melalui Aplikasi Whatsapp terhadap Efektifitas Penggunaan Bahasa", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2020 Publication	1%
7	Eldawati Eldawati. "Peningkatan Keterampilan dan Karakter Guru terhadap Pembelajaran Sistem Among di SMPN 2 Kecamatan Suliki	1%

Kabupaten Lima Puluh Kota", JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi), 2019

Publication

8	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1 %
9	tutor.apbl.org Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On